

LAMPIRAN

Lampiran 1. Curriculum Vitae



Aprillia Trisya Putri

OBJECTIVE

I'm a fast learner and I am willing to learn new things. I'm an easy going person and always full of happiness. I also a hardworker and a honest person. I am able to work as individual or team, so I'd love to meet a new people to work together with me. I also able to work under pressure and full of responsibility.

CONTACT



Serpong Jaya Cluster The Height
Blok HB/35, South Tangerang



aprilliatrisyaputri@gmail.com
081384373439 (Whats App)
aprilliatrisya (Line)

EDUCATION

Pembangunan Jaya University
Student of Communication
Science minor Public Relations
2018 - Now

8 Senior High School, South Tangerang
July 2014 - June 2017

17 Junior High School, South Tangerang
July 2011 - June 2014

SKILLS

- Able to operating Microsoft Office (Word, Excel, Power Point)
- Design (Canva)
- Creative Writing
- Campaign Planning
- Social Media Admin
- Social Media Content Planning
- English Writing & Conversation
- Team work and individual
- Excellent time management

EXPERIENCES

- Digital Content Creative Internship at TxT Creative (June - September 2021)
- PR & Partnership division at CONNECTED 2021 (May 2021)
- Freelancer Film Subtitle at MOLA TV (August 2020 - Juni 2021)
- Student Ambassador at Pembangunan Jaya University (February 2019 - Now)
- Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi periode 2019/2020 as Non-academics Divison (September 2019 - Agustus 2020)
- Volunteer at Kejuaraan Daerah Cheerleading 2020 as Traffic Division (February 2020)
- Volunteer at Indonesia International Smart City Expo as Registration Staff for VIP Guest (July 2019)
- Telemarketer at Pembangunan Jaya University (November 2018 - January 2019)

ACHIEVEMENTS

- Peraih Beasiswa Akademik Pembangunan Jaya Semester Genap 2021/2022
- Peraih Beasiswa Akademik Pembangunan Jaya Semester Ganjil 2021/2022
- Peraih Beasiswa Akademik Pembangunan Jaya Semester Genap 2020/2021
- Peraih Beasiswa Akademik Pembangunan Jaya Semester Ganjil 2019/2020

Lampiran 3. Persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

PENGAMBARAN *SINGLE MOTHER* DI FILM INDONESIA (Studi Deskriptif dalam Konteks Urban dan Rural)

Nama : Aprillia Trisya Putri
NIM : 2018041127
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Strata Satu pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Humaniora Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya.

Tangerang Selatan, 03 Juni 2022

Menyetujui:

Pembimbing Utama



(Yosaphat Danis Murtiharso, S.Sn., M.Sn)
NIP. 08.0218.009

Pembimbing Pendamping



(Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm)
NIP. 08.0621.010

Kepala Program Studi



(Naurissa Biasini, M.I.Kom)
NIP. 08.0118.003

Lampiran 4. Bimbingan Skripsi

Total Bimbingan : 12x

Program Studi Ilmu Komunikasi SKS Lulus 143 SKS
Tgl. Mulai 13 April 2022 Judul Tugas Akhir Penggambaran Single Mother di Film Indonesia (Studi Deskriptif dalam Konteks Urban dan Rural)

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	4 Februari 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	Konsep Bab 2	✓	
2	11 Februari 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	Bab 1 & 2	✓	
3	18 Februari 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	Teknik Penulisan Skripsi	✓	
4	4 Maret 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	Bab 1-3	✓	
5	4 Maret 2022	Yosaphat Danis Murtharso, S.Sn., M.Sn.	Bab 1 - 3	✓	
6	11 Maret 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	Review Proposal Bab 1-3	✓	
7	11 Maret 2022	Yosaphat Danis Murtharso, S.Sn., M.Sn.	Review Proposal Bab 1-3	✓	
8	22 April 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	Bab 4	✓	
9	17 Mei 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	Bab 4	✓	
10	30 Mei 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	review bab 4	✓	
11	17 Mei 2022	Yosaphat Danis Murtharso, S.Sn., M.Sn.	Bab 4	✓	
12	30 Mei 2022	Yosaphat Danis Murtharso, S.Sn., M.Sn.	mereview bab 4	✓	

Lampiran 5. Sertifikat LDK



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

APRILLIA TRISYA PUTRI

SEBAGAI

PESERTA

COMPLETE

(LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DAN MAKRAB)

22 - 23 JANUARI 2019

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI


RENI DYANASARI. S.I.KOM, M.SI



DEKAN FAKULTAS HUMANIORA DAN BISNIS

DR. DION DEWA BARATA, SE, MSM

Lampiran 6. Formulir Revisi Skripsi

	FORMULIR REVISI SKRIPSI / TA	SPT-I/04/SOP-06/F-05
		No. Revisi

Nama Mahasiswa : Aprillia Trisya Putri
Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041127
Judul Skripsi/TA : Penggambaran *Single Mother* di Film Indonesia (Studi Deskriptif dalam Konteks Urban dan Rural)
Dosen Pembimbing : 1. Yosaphat Danis Murtiharso, M.Sn
2. Bakti Abdillah Putra, M.Int.Comm
Dosen Penguji : 1. Reni Dyanasari, M.Si
2. Maya Rachmawaty, M.Sc
Jadwal Sidang : Hari/Tanggal: Selasa / 07 Juni 2022

Revisi yang dilakukan :

1. Latar belakang masalah dimulai dari film
2. Tambahkan secara singkat tentang komunikasi interpersonal
3. Jelaskan analisis isi kemudian unit analisisnya, lalu jelaskan akan dikaitkan dengan konteks urban dan rural
4. Di kerangka berpikir, posisi urban dan rural dipindahkan ke bawah kotak peran single mother
5. Kotak pertama kerangka berpikir jelaskan dengan kalimat fenomena single mothernya
6. Masukkan jumlah scene dan total durasi scene di unit analisis
7. Jelaskan perbedaan jumlah penilaian coder 1 dan coder 2
8. Sebutkan siapa coder 1
9. Tambahkan eksplikasi konsep pada bab 2
10. Kesimpulan dimulai dari menjawab rumusan masalah
11. Saran akademis dan saran praktis disesuaikan dengan manfaat akademis dan praktis
12. Jelaskan alasan mungkin terjadi perbedaan penilaian coder di pembahasan

Tangerang Selatan, 27 Juni 2022



Reni Dyanasari, M.Si



FORMULIR REVISI SKRIPSI / TA

SPT-1/04/SOP-06/F-05

No. Revisi

Nama Mahasiswa : Aprillia Trisya Putri
Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041127
Judul Skripsi/TA : Penggambaran *Single Mother* di Film Indonesia (Studi Deskriptif dalam Konteks Urban dan Rural)
Dosen Pembimbing : 1. Yosaphat Danis Murtiharso, M.Sn
2. Bakti Abdillah Putra, M.Int.Comm
Dosen Penguji : 1. Reni Dyanasari, M.Si
2. Maya Rachmawaty, M.Sc
Jadwal Sidang : Hari/Tanggal: Selasa / 07 Juni 2022

Revisi yang dilakukan :

1. Jelaskan maraknya fenomena single mother
2. Tambahkan deskripsi di bawah tabel penelitian terdahulu
3. Tambahkan jumlah scene dan total durasi dari film di unit analisis
4. Tambahkan durasi pada masing-masing scene di bagian analisis penelitian
5. Samakan deskripsi gambar pada kedua film, lebih baik jangan digabung

Tangerang Selatan, 27 Juni 2022

Maya Rachmawaty, M.Sc

Lampiran 7. Alat Ukur / Coding Sheet Penelitian

Kategori Peran <i>Single Mother</i>		Deskripsi	Coder	
			Coder 1	Coder 2
Peran Asuh	Memenuhi Kebutuhan Pangan	Memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi oleh anak sehari-hari dan memberikan makanan yang bergizi agar tumbuh kembang anak menjadi baik		
	Memenuhi Kebutuhan Papan	Menyediakan tempat tinggal agar anak dapat terlindung. Ibu juga berperan untuk menjaga kebersihan rumah agar tercipta tempat tinggal yang bersih dan nyaman untuk anak		
	Memenuhi Kebutuhan Sandang	Memberikan pakaian yang layak untuk anak, termasuk seragam untuk sekolah serta memperhatikan pakaian anak seperti mencuci pakaian agar dapat digunakan anak tetap bersih dan rapi		
	Memenuhi Kebutuhan Kesehatan	Memberikan pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya penyakit pada anak		
Peran Asah	Memenuhi Kebutuhan Pendidikan	Memberikan pendidikan formal dan memberikan fasilitas yang menunjang untuk pendidikan.		
	Memberi Kebebasan untuk Berkembang	Membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri atau anak bebas menentukan masa depannya sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya serta membebaskan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar		
Peran Asih	Memenuhi Kebutuhan Komunikasi	Meluangkan waktu untuk berbincang-bincang dengan anak dan mendengarkan keluhan anak dan memberikan tanggapan terkait hal yang diceritakan oleh anak		
	Memenuhi Kebutuhan Pujian / Penghargaan	Memberikan pujian dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian pada anak ketika ia telah melakukan hal yang positif sehingga menciptakan penghargaan pada diri anak		
Mencari Nafkah		<i>Single mother</i> mencari nafkah agar bisa memenuhi kebutuhan anak dan keluarga		

Lampiran 8. Coding Sheet Hasil Uji Reliabilitas




Kategori		Coder		Uji Reliabilitas Rumus Holsti CR = $2M/N1+N2$	Persentase
		Coder 1	Coder 2		
Peran Asuh	Memenuhi Kebutuhan Pangan	5	4	$2(4)/5+4$	80%
	Memenuhi Kebutuhan Papan	1	1	$2(1)/1+1$	100%
	Memenuhi Kebutuhan Sandang	1	1	$2(1)/+1+1$	100%
	Memenuhi Kebutuhan Kesehatan	2	2	$2(2)/2+2$	100%
Peran Asah	Memenuhi Kebutuhan Pendidikan	3	2	$2(2)/+3+2$	80%
	Memberi Kebebasan untuk Berkembang	7	6	$2(6)/7+6$	92%
Peran Asih	Memenuhi Kebutuhan Komunikasi	8	8	$2(8)/+8+8$	100%
	Memenuhi Kebutuhan Pujian / Penghargaan	1	1	$2(1)/+1+1$	100%
Mencari Nafkah		17	15	$2(15)/+17+15$	93%




Kategori		Coder		Uji Reliabilitas Rumus Holsti CR = $2M/N1+N2$	Persentase
		Coder 1	Coder 2		
Peran Asuh	Memenuhi Kebutuhan Pangan	2	2	$2(2)/2+2$	100%
	Memenuhi Kebutuhan Papan	2	2	$2(2)/2+2$	100%
	Memenuhi Kebutuhan Sandang	1	1	$2(1)/1+1$	100%
	Memenuhi Kebutuhan Kesehatan	1	1	$2(1)/1+1$	100%
Peran Asah	Memenuhi Kebutuhan Pendidikan	11	9	$2(9)/11+9$	90%
	Memberi Kebebasan untuk Berkembang	3	3	$2(3)/3+3$	100%
Peran Asih	Memenuhi Kebutuhan Komunikasi	5	5	$2(5)/5+5$	100%
	Memenuhi Kebutuhan Pujian / Penghargaan	2	2	$2(2)/2+2$	100%
Mencari Nafkah		11	10	$2(10)/10+11$	95%



Lampiran 9. Unit Analisis Penelitian






Film : Susah Sinyal




Durasi : 01:47:04 / 107 Menit




No	Menit	Adegan / Scene	Kategorisasi	Deskripsi
1.	03:49 – 04:09		Mencari Nafkah	<p>Iwan : “udah mau resign masih aja nginep” Ellen : “ini kan file-file harus gue beresin buat hand over, masa iya beres sendiri file-nya” Iwan : “gua bisa kali bantuin lo, lo aja yang males pulang. Yuk ah cepetan”</p> <p>Ellen sedang berada di Kantor dan membereskan file-filenya untuk persiapan <i>resign</i>.</p>
2.	05:20 – 07:26		Mencari Nafkah	<p>Boss Ellen : “well done Ellen, well done! Terima kasih atas kerja keras kamu” Ellen : “pak, Iwan juga kerja keras loh, pak” Iwan : “lebih keras Ellen pak, sampe gak pernah pulang. Sampe dilupain sama keluarganya” Boss Ellen : “ya pokoknya, terima kasih ya. Oh iya by the way, good luck dengan kantor kamu yang baru”</p> <p>Ellen sedang berada di Kantor dan mendapat pujian dari bossnya karena sudah bekerja keras.</p>
3.	09:59 – 12:03		Mencari Nafkah	<p>Pak Aryo : “gimana persiapanmu, aman?” Ellen : “aman” Pak Aryo : “recruitment mu?” Ellen : “untuk sementara waktu saya handle berdua sama Iwan bisa lah” Pak Aryo : “ga mungkin berubah pikiran kan?” Ellen : “12 tahun saya belajar di sini, saya rasa cukup ya Pak Aryo” Pak Aryo : “ya pasti papa mu bangga sama kamu”</p>


				Ellen sedang berada di kantor dan mendapat surprise farewell hari terakhir bekerja di kantor
4.	13:26 – 14:36		Mencari Nafkah	<p>Iwan : “Tuh anak gimana, kece gak?” Ellen : “Kece” Iwan : “Dia lulus cumlaude, universitas top, dan bapaknya tajir, ga butuh duit, jadi cocok buat firm baru yang kere kayak kita, yakan?” Ellen : “Hmm dan dia sudah lulus ujian advokat” Iwan : “Nah.. OB sama receptionist gimana?” Ellen : “Nah soal itu, gimana kalo kita cari receptionist yang merangkap jadi OB?” Iwan : “Lo ada kadidatnya?” Ellen : “Ada” Iwan : “Emang mau jodesc campur-campur begitu?” Ellen : “Mau.. “</p> <p>Ellen sedang bekerja bersama Iwan</p>
5.	15:39 – 16:40		Peran Asih	<p>Ellen : “hai.. “ Oma : “hai, udah pulang?” Ellen : “lagi pada ngapain sih?” Oma : “lagi cerita Moana” Ellen : “Moana itu kartun anak perempuan di pantai itu yang punya temennya binatang, eh bukan binatang.. mmm alien warnanya biru” Kiara : “itu Lilo n Stitch. Aku tidur dulu ya” Ellen : “night Ki”</p> <p>Ellen baru sampai di rumah sehabis dari kantor dan berusaha mengajak ngobrol Kiara namun Kiara tidak begitu menanggapinya</p>
6.	16:47 – 19:08		Peran Asah	<p>Oma : “El, kamu sudah pernah liat Youtube-nya si Kiara belum?” Ellen : “ngomong-ngomong Youtube, Instagram, dan segala macamnya, apa baiknya kita batesin Kiara ya? Soalnya pengaruh buruknya jauh lebih banyak ma” Oma : “gak apa-apa lagi..” Ellen : “aduh mama ini, apa aja</p>



				<p>gapapa” Oma : “nih liat dulu nih” Ellen : “kok audisi sih?” Oma : “iyaa.. itu buat The Next Voice, loma nyanyi yang ada di TV” Ellen : “tunggu-tunggu.. audisi untuk lomba nyanyi di TV?” Ellen : “maa.. kan saya udah tau persis bentuk kerja samanya akan seperti apa” Oma : “tapi Ellen.. anakmu itu sangat berbakat. Mama tuh Cuma pengen kita berdua men-support dia supaya sukses” Ellen : “ma.. saya paham.. tapi Kiara masih sekolah. Belum juga kuliah, nanti kalau udah sarjana, mau ke mana aja, mau ngapain aja, terserah deh “ Oma : “Ellen.. jangan mengambil asumsi terburuk dari segala hal, capek tau. Sekali-kali ngertiin Kiara tuh maunya apa. Ajak dia ngobrol” Ellen “anaknya judes gitu, saya gimana mau ngajak ngobrol.” Oma : “kamu tuh harus berusaha memahami dia, deketin dia, anakmu tuh sudah gede” Ellen : “iya ma..”</p> <p>Ellen sedang di rumah dan berbincang bersama ibu nya tentang masa depan Kiara</p>
7.	19:09 – 19:40		Peran Asuh	<p>*tanpa dialog*</p> <p>Ellen masuk ke kamar Kiara dan menyelimuti Kiara yang sudah tertidur</p> <p>Ellen masuk ke kamar Kiara dan menyelimuti Kiara yang sudah tertidur</p>
8.	19:44 – 19:50		Peran Asuh	<p>Kiara sedang tidur di kamarnya</p> <p>*tanpa dialog*</p>




9.	21:30 – 21:33		Peran Asuh	Ellen sedang membuat sarapan untuk Kiara *tanpa dialog*
10.	21:35 – 21:44		Peran Asuh	Ellen : “Ki, mama udah buatin sarapan, kamu makan ya nak. Nanti kamu sakit” Sebelum berangkat kerja Ellen menyiapkan sarapan untuk Kiara agar tidak sakit
11.	21:50 – 22:10		Mencari Nafkah	Ellen : “iya wan” Iwan : El, lo ke kantor kan?” Ellen : “iya gue bentar lagi jalan kok” Iwan : “kita ada client nih” Ellen : “serius? Oke oke gue ke kantor” Ellen sedang berada di rumah dan mendapat telfon dari Iwan bahwa ada klien untuk dilayani
12.	22:19 – 25:30		Mencari Nafkah	Ellen : “kalau saya boleh tau, kenapa Cassandra memilih kami?” Cassandra : “ya pertama karena rekomendasi dari papi sih.. terus kedua, maaf ya.. Cuma kan mba Ellen udah pernah divorce, dan hak asuh anak.. jadi aku rasa kita bakalan cocok” Ellen sedang berada di kantor dan bertemu calon kliennya
13.	28:30 – 30:47		Peran Asah	Bu Rosa Kepala Sekolah : “Hai Ellen, apa kabar? Bisa tolong mampir ke sekolah? Saya perlu bicara tentang Kiara” Guru Kiara : “saya kan dari awal sudah jelas bu, hanya menjalankan peraturan” Kiara : “aturan mana yang nyuruh guru ngancurin hp siswa?” Guru Kiara : “ya saya minta baik-baik ga dikasih, ya ku





				<p>rebut lah” Kiara : “kalau ibu ga berusaha ngerebut, hp saya ga bakalan jatuh” Guru Kiara : “lagian kau sih, asik main Instajram aja” Ellen : “Instagram” Guru Kiara : “ibu sama anak sama aja” Bu Rosa Kepala Sekolah : “Kiara, sesuai dengan peraturan sekolah, kamu akan dikenakan pengurangan nilai dan menjadi asisten mengajar paduan suara membantu ibu Sondakh”</p> <p>Ellen datang ke sekolah Kiara setelah dihubungi oleh guru Kiara</p>
14.	30:48 – 31:30		Peran Asih	<p>Ellen : “eh kita liburan yuk, ke pantai gitu.. ke Bali atau Lombok. Mau ga? lagian kan kamu belum pernah ke Lombok” Kiara : “ga usah ma, thank you. Lagian kan mama sibuk” Ellen : “engga kok mama bisa atur” Kiara : “udah ma angkat aja”</p> <p>Ellen dan Kiara sedang dalam perjalanan pulang dan berusaha mengajak Kiara untuk liburan</p>
15.	33:02 – 34:12		Mencari Nafkah	<p>Ellen : “oke ada satu lagi yang paling penting. Kalo kamu ketemu wartawan dan menjawab semua pertanyaan usahain jawabannya diplomatis aja”</p> <p>Ellen sedang di kantor dan mengarahkan kliennya dalam menghadapi wartawan</p>
16.	35:10 – 35:38		Peran Asih	<p>Ellen : “hai Kiara” Kiara : “hai ma, mama bilang kita mau pergi liburan kan? Yaudah aku mau?” Ellen : “ooh, that’s a good news” Kiara : “tapi aku kan yang milih tempatnya?” Ellen : “iya betul, kamu maunya</p>



				<p>ke mana?” Kiara : “aku mau ke Sumba” Kiara : “mama tau kan?” Ellen : “taulah..” Kiara : “oke.. byee”</p> <p>Ellen mendapat telfon dari Kiara yang menerima tawaran liburan darinya</p>
17.	35:40 – 36:59		Mencari Nafkah	<p>Iwan : “El, serius deh kalo mau pergi, pergi aja. Demi Kiara” Ellen : “kok gue berat ninggalin kantor ya Wan” Iwan : “ishh.. ga percayaan banget, ada gue, ada ada Astrid. Kalo Kiara happy, lo juga happy. Lo dengerin gue kenapa sih, gue ini sahabat lo yang terbaik” Ellen : “okeyy, persiapan sidang gimana?” Iwan : “gue update terus dari Jakarta. Kita bisa chat, email, video call, manfaatin teknologi”</p> <p>Ellen sedang berada di kantor dan mengobrol dengan Iwan karena ia ragu untuk pergi liburan dengan Kiara disaat banyak pekerjaan</p>
18.	49:27 – 49:50		Mencari Nafkah	<p>Ellen : “pokoknya gini, gue percayain aja sama lo, kalo ada yang urgent lo telfon atau sms ya” Iwan : “oke oke El, thank you ya” Ellen : “thanks Wan”</p> <p>Ellen sedang liburan dan menelfon Iwan karena khawatir dengan pekerjaan yang ditinggalkan</p>
19.	54:35 – 55:10		Peran Asah	<p>Ellen : “Ki, kalo kamu ga kepengen ikut mama gapapa kok” Kiara : “serius?” Ellen : “yap.. mama tuh Cuma pengen kamu seneng. Jadi ya terserah kamu aja” Kiara : “aku pengen ikut Abe ke pasar, boleh?” Ellen : “oke” Kiara : “oke..” Ellen : “tapi ga pulang malem-malem ya” Kiara : “okee byee”</p>




				<p>Ellen : “balik ke hotel sebelum gelap” Kiara : “iyaa”</p> <p>Ellen membebaskan Kiara untuk tidak mengikuti rangkaian liburan yang disiapkan</p>
20.	01:01:37 – 01:02:38		Peran Asah	<p>Kiara : “Hai maa.. the view. Bagus banget” Ellen : “tadi kamu janji apa sama mama?” Kiara : “janji?” Ellen : “mama bilang jangan pulang malem-malem. Balik ke hotel sebelum gelap, kamu bilang oke” Kiara : “tapi kan aku ga bilang janji..” Ellen : “Kiara, setiap omongan orang itu ya janji. Mama dari tadi terlfonin kamu ga bisa-bisa Ki. Mama tuh khawatir” Kiara : “batre ku abis ma. Semalem kan nyampe langsung tidur. Terus lupa ngechass powerbank. Terus tadi bangun-bangun listrik udah mati. Gimana dong?” Ellen : “mama kira seharusnya kamu bisa jauh lebih dewasa daripada ini” Kiara “oke fine, im sorry” Ellen : “no no no, jangan minta maaf kalo kamu tidak benar-benar tulus. Ngerti?”</p> <p>Ellen menegur Kiara yang tidak menepati janjinya untuk pulang sebelum gelap</p>




21.	01:04:05 – 01:05:22		Peran Asih	<p>Ellen : “terus itu kamu dibayar?” Kiara : “iyalah” Ellen : “pake apa? Uang?” Kiara : “ya iyalah, masa pake doa” Ellen : “ya engga, kan siapa tau barter gitu, persediaan wafer seumur hidup mungkin” Kiara : “engga lah.. pake duit. Lumayan kan?” Ellen : “lumayan.. soalnya tuh mama pikir yang bisa cari uang di Instagram Cuma ya.. selebritis yang terkenal gitu” Kiara : “sebentar lagi juga aku terkenal, kalau lolos audisi Next Voice”</p> <p>Ellen berusaha mengajak ngobrol Kiara tentang kegiatan Kiara</p>
22.	01:12:00 – 01:12:28		Peran Asah	<p>Jessi : “manager udah bilang bagus lo masih belum pede juga?” Kiara : :ya kan lo bilang gitu Cuma biar gue seneng aja” Jessi : “engga Ki beneran bagus, lo rekam terus lo upload deh. Lo liat aja gimana responnya” “Kiara : hmm oke” Jessi : “nyokap lo benera jemput? Gue kira hoax” Kiara : “byeee” Jessi : “byee Ki”</p> <p>Kiara sedang berada di sekolah dan dijemput oleh Ellen</p>




23.	01:07:20 – 01:08:20		Peran Asih	<p>Kiara : “ma liat deh, bagus gak?” Ellen : “oh wow” Kiara : “aku pengen jahit ini buat audisi nanti” Ellen : “sayangnya mama ga mewarisi bakat oma soal jahit menjahit Ki” Kiara : “ya gapapa ma, ga harus mama yang jahit. Tapi mama bantuin ya?” Ellen : “kalau bantuin, udah pasti”</p> <p>Ellen mendengarkan apa yang dibicarakan oleh Kiara tentang audisi yang akan Kiara ikuti</p>
24.	01:08:24 – 01:08:57		Peran Asuh	<p>Ellen : “tolong liatin jemuran di depan dong, siapa tau ada yang ketinggalan” Kiara : “okee” Ellen : “periksa yang ada di bawah juga ya Ki, siapa tau ada yang jatuh”</p>
25.	01:09:02 – 01:10:32		Peran Asih	<p>Kiara : “aku jadi inget Moana deh. Pas malem-malem di laut itu..langit penuh bintang, eh tiba-tiba..” Ellen : “tiba-tiba neneknya muncul kan?” Kiara : “Ki kangen oma, ma..” Ellen : “mama juga kangen Ki sama oma” Kiara : “aku ga tau gimana caranya hidup tanpa oma” Ellen : “Ki.. kan mama ada di sini buat kamu. Mulai sekarang, mama yang jagain kamu. Mama yang dampingin kamu. And i’m gonna be everything that you need” Kiara : “janji?” Ellen : “janji”</p> <p>Ellen menghampiri Kiara dan mendengarkan ungkapan perasaan rindu Kiara pada omanya</p>

26.	01:10:35 - 01:10:48		Peran Asuh	Ellen dan Kiara sedang makan bersama di meja makan bersama Saodah *tanpa dialog*
27.	01:11:30 - 01:11:58		Peran Asih	Kiara : “gelap banget..” Ellen : “kan ada mama” Kiara : “mana ga ada apa-apa..” Kiara : “waah.. bagus banget” Ellen memberikan Kiara hadiah lampu yang diinginkan Kiara untuk di kamarnya
28.	01:13:14 - 01:13:57		Mencari Nafkah	Ellen : “oke oke, kan udah kejadian, apa kamu bisa buktikan bahwa 2 orang ini adalah sepupu kamu?” Cassandra : “iyaa” Ellen : “oke, kita recap dari awal. Biar jelas, ya?” Ellen sedang berada di kantor dan menangani kasus kliennya
29.	01:15:00 - 01:15:45		Peran Asuh	Kiara : “serius, nasi gorengnya enak deh. Bikin?” Saodah : “iya dong” Ellen : “beneran?” Saodah : “iya dibikin, sama abangnya” Saodah : “lagian mba nanya begitu. Dimana-mana mah nasi goreng dibikin. Kalau dipetik jambu, cabai, gitar” Kiara : “ma, besok temenin Kiara nyari kain yuk?” Ellen : “jangan besok deh Ki, besok mama tuh harus jadi ketua saksi sidang. Hmm.. lusa, mau gak?” Kiara : “kalau kelamaan bikinnya jadi buru-buru dan hasilnya jadi gak bagus” Ellen : “emang kamu gak bisa sendirian?” Kiara : “kan Kiara paling gak bisa kalau disuruh nawar”

				Ellen, Kiara, dan Saodah berada di meja makan dan memakan nasi goreng yang dibeli oleh Saodah
30.	01:15:47 – 01:17:08		Mencari Nafkah	<p>Ellen : “oke, jadi lo akan mewawancarai saksi tanpa gue?” Iwan : “iya” Ellen : “Wan, ini kasus perdana kita” Iwan : “dan gue juga yakin lo paham betul seberapa pentingnya saksi ini buat kasus kita” Ellen : “so.. wawancara atau toko kain?” Iwan : “toko kain”</p> <p>Ellen sedang berada di kantor dan meminta Iwan agar dia saja yang menangani kasus kliennya tanpa Iwan</p>
31.	01:17:47 - 01:20:28		Mencari Nafkah	<p>Ellen : “jadi saudara saksi yakin betul bahwa penggugat yang adalah sepupu anda sendiri Cassandra ini tidak minum alkohol?” Saksi : “yakin. Itu pegang botol buat gaya-gayaan doang” Ellen : “baik, terima kasih atas keterangan saudara saksi”</p> <p>Ellen sedang berada di persidangan untuk membela kliennya</p>




32.	01:21:33 - 01:21:53		Mencari Nafkah	<p>Ellen : “bego banget ya gue” Iwan : “El, Aji itu udah pengalaman banget ngurusin ginian, sedangkan kita masih baru” Ellen : “udahlah” Iwan : “gua rasa wajar lah kalau kita masih berat perjuangannya” Ellen : “iya lo juga lagian mau terima kasus kayak gini”</p> <p>Ellen sedang berada di kantor dan menyatakan kekecewaan pada dirinya sendiri</p>
33.	01:22:00 – 01:22:27		Mencari Nafkah	<p>Kiara : “gimana ma? Bagus gak?” Ellen : “hm, bagus” Kiara : “iya tadi rohnya sih agak kepanjangan. But now.. perfect, right?” Ellen : “yes, perfect”</p> <p>Ellen sedang bekerja walaupun sedang berada di rumah sambil menjawab apa yang dikatakan Kiara</p>
34.	01:22:29 – 01:22:41		Peran Asih	<p>Kiara : “ma, mama jadi kan nemenin aku ke audisi senin depan?” Ellen : “oh jadi dong, jam dua kan?” Kiara : “ya mama tuh sidang pagi, paling jam 12 udah selesai”</p> <p>Ellen berjanji untuk datang ke audisi yang diikuti Kiara atas permintaan Kiara</p>



.35.	01:25:39 – 01:27:50		Mencari Nafkah	<p>Ellen : “apakah betul ketika seorang artis datang terlambat ke semua produksi, apakah itu akan mempengaruhi artis-artis lain, kru, bahkan keseluruhan produksi tersebut hingga mengalami kerugian?”</p> <p>Ellen sedang berada di persidangan untuk membela kliennya</p>
36.	01:35:52 - 01:40:47		Peran Asih	<p>Ellen : “Kiara, mama mau minta maaf Ki”</p> <p>Kiara : “kalo ga bener-bener tulus mending ga usah minta maaf”</p> <p>Ellen : “Kiara, dengerin mama dulu, please”</p> <p>Kiara : “dengerin apa sih ma? Dengerin pembelaan mama? Kaya mama selalu ngebelain klien mama?”</p> <p>Ellen : “c’mon Ki.. itu pekerjaan mama. Yang biayain hidup kita ya itu”</p> <p>Ellen berusaha menjelaskan masalahnya pada Kiara hingga Kiara dapat memahaminya</p>
.37.	01:40:49 – 01:41:48		Peran Asah	<p>Kiara : “tadi mama mau nunjukin apa?”</p> <p>Ellen : “duduk sini dulu yuk” *memutar video*</p> <p>Andin : “Hai Kiara aku udah nonton video kamu nyanyi tadi, and <i>i think you're extremely talented</i>. Sayangnya aku ga bisa bantu kamu di The Next Voice kali ini, maaf banget ya.. tapi.. aku kan sekarang mau ngeluarin album baru nih, kamu mau ga jadi <i>featuring</i> di salah satu lagu aku? mau ya? Please.. let me now.. see you”</p> <p>Ellen : “Ki, mama tau mungkin ini ga bisa nebus kesalahan mama selama ini”</p> <p>Kiara : “i love you mom”</p> <p>Ellen : “i love you more”</p> <p>Ellen menunjukkan video dukungan dari Andien untuk Kiara yang ia dapatkan dengan usahanya</p>



38.	01:41:50 – 01:42:32		Peran Asuh	<p>Ellen dan Kiara sedang makan malam bersama di villa tempat mereka menginap</p> <p>*tanpa dialog*</p>
39.	01:42:34 – 01:42:56		Peran Asah	<p>Ellen : “Mba Andin, sorry permisi. Saya mamanya Kiara Tirto Atmodjo yang tadi audisi. Boleh minta waktunya sebentar? 3 menit aja”</p> <p>Ellen sedang berusaha membujuk Andien untuk membuat video dukungan untuk Kiara</p>
40.	01:43:52 – 01:44:16		Peran Asah	<p>Ellen : “oke, tapi kalau udah direkam mama liat dulu hasilnya kayak apa, baru boleh di upload”</p> <p>Kiara : “aduh mama bawel banget sih, iya iya..”</p> <p>Ellen : “kalau jelek mama ga mau, bener..”</p> <p>Kiara : “oke”</p> <p>Ellen : “bener? Janji?”</p> <p>Kiara : “iya bener oke, ayo..”</p> <p>Ellen : “mama bisa tuntutan kamu loh kalo macem-macem”</p> <p>Kiara : “tuntut? Aku juga punya pengacara”</p> <p>Ellen : “siapa?”</p> <p>Kiara : “Om Iwan”</p> <p>Ellen : “ah, Om Iwan mah pasti kalah sama mama”</p> <p>Ellen dan Kiara sedang membuat video untuk konten Kiara dan Ellen menerimanya</p>



Film : Ibu Maafkan Aku





Durasi : 01:31:24 / 91 Menit





No	Menit	Adegan / Scene	Kategorisasi	Deskripsi / Dialog
1.	18:10 – 18:15		Peran Asuh	Rumah tempat tinggal Hartini dan anak-anaknya di pagi hari *tanpa dialog*
2.	18:20 – 19:50		Peran Asuh	Banyu : “kok belum siap-siap toh?” Gendis : “iki aku baru selesai cuci baju” Banyu : “ayo dong aku udah ketinggalan pelajaran matematika. Ayo cepet!” Gendis : “sek sek sek sek” Banyu : “ndis kamu pergi sendiri aja. Aku telat” Hartini : “mbok ya adeknya ditunggu toh mas” Banyu : “Gendis lelet bu, biar jadi pelajaran buat dia” Hartini : “tadi kan adiknya cuci baju dulu” Banyu : “aku juga ambil kayu bakar, nimba air, tapi aku gesit bu” Banyu dan Gendis sedang berisap untuk berangkat ke sekolah
3.	20:15 – 20:28		Peran Asah	Banyu : “sekolah yang pintar ya” Banyu mengantarkan Satrio berangkat ke sekolah





4.	20:30 – 21:20		Peran Asah	<p>Banyu : “assalamualaikum pak, maaf pak ban sepeda saya bocor” Pak guru : “ini da soal, kalau kamu bisa kerjakan dengan benar, saya iijinkan kamu untuk duduk”</p> <p>Banyu sampai sekolahnya</p>
5.	21:22 – 22:36		Peran Asah	<p>Teman kerja Hartini : “Tin, aku denger anak-anak kamu itu pinter sekolah’e, ya toh?” Hartini : “alhamdulillah, dapet beasiswa. Iso meringani biaya hidup.” Teman kerja Hartini : “Banyu kelas telu, bentar lagi tamat sekolah’e terus kerjo” Hartini : “Banyu sing terusi sekolah jadi pilot” Teman kerja Hartini : “apa? Sekolah pilot?” Hartini “iyo” Teman kerja Hartini : “tin setauku kalo sekolah pilot mahal biayane. Kalo SD sampe SMA aja murah. Tapi kalo nerusi kuliah apalagi pilot, mahal tenan biayane tin. Ga cukup pake beasiswa aja” Teman kerja Hartini : “yowes moga-moga kamu kuat ngabulin mimpi anakmu tin” Hartini : “Aamiin”</p> <p>Hartini bertekad untuk menyekolahkan anaknya sampai tinggi walaupun mendapat keraguan dari teman kerjanya</p>



6.	27:48 – 29:07		Mencari Nafkah	<p>Gendis “bu.. mata ibu kenapa bu?” Hartini : “gapapa” Gendis : “itu luka loh matanya” Hartini : “yo nanti juga kempes” Pakde : “ibu mu tuh ngeyel ndis, udah tau sakit masih mau kerja” Gendis : “bu ke puskesmas ya bu” Hartini : “ga usah, nanti juga sembuh” Pakde : “tin kalo itu sampe parah bukan Cuma kamu yang susah, tapi anak-anakmu. Tapi kalo itu mau mu ya terserah. Sekarepmu lah tin.” Hartini : “ya sudah, nanti pakde yang anter ke puskesmas”</p> <p>Hartini sedang sakit namun masih tetap ingin bekerja walaupun sudah dibujuk oleh Gendis</p>
7.	34:45 – 37:04		Peran Asih	<p>Hartini : “waktu ibu masih seumur kamu, langsung dilamar dan dinikahi bapak. Ga pake pacaran. Di jodohkan sama Mbah. Eh ternyata ibu sama bapak bisa bahagia dengan cinta itu datang kemudian” Gendis : “ya jaman dulu masih ada jodoh-jodohan. Sekarang udah nda ada. Jodoh itu kan bukan di tangan si Mbah atau orang tua” Hartini : “bener.. anak-anak sekarang tuh lucu-lucu, nda mau dijodohkan.. maunya pacaran. Kebablasan.. terus bingung. Wajar toh ibu sudah tua nak” Gendis : “ibu nda usah khawatir ya bu.. ndis kan tau mana yang belom boleh, mana yang boleh. Percaya sama ndis bu..” Hartini : “ndo.. sejak kamu dalam kandungan, gusti Allah sudah mengikat ibu sama anaknya dengan tali pusar. Meskipun tali itu harus putus, tapi ikatan batin ibu sama anaknya tidak boleh terputus. jadi, yang terbaik buat kamu pasti yang terbaik buat ibu. Dan apa yang terbaik buat ibu, gusti Allah pasti yang terbaik buat kamu”</p>





				Hartini memberikan nasihat kepada Gendis mengenai 8.hubungan asmaranya
8.	37:10 – 37:18		Mencari Nafkah	Hartini sedang bekerja walaupun matanya sedang sakit *tanpa dialog*
9.	38:18 – 39:33		Peran Asih	<p>Banyu : “Gendis ini harus sering-sering dibilangin bu” Hartini : “ya tapi caranya ga begitu” Banyu : “aku ini pemimpin keluarga. Aku tau apa yang harus aku lakukan bu. Nurut sama aku. Awas kamu deket-deket dia lagi” Gendis : “mas sebenarnya..” Banyu : “sebenarnya opo?” Disayang ndak ngerti disayang. Diperhatikan malah ngelunjak. Nekat aja pacaran. Kamu ndak ngehargain aku lagi” Gendis : “kalo mas sayang sama aku, ga gini caranya mas. Bapak dulu juga ga pernah memperlakukan aku seperti mas memperlakukan aku sekarang” Banyu : “ngomong apa kamu?” Hartini : “heh, sudah-sudah.. gusti Allah.. kok malah berkelahi. Ndak kasian apa sama ibu” Banyu : “dablek dia bu, terserah kamu mau ngapain lagi, aku ga peduli lagi sama kamu. Sekarepmu!”</p> <p>Hartini berusaha memisahkan Banyu dan Gendis yang sedang bertengkar</p>



10	39:41 – 40:00		Peran Asuh	<p>Hartini : “Ndis, kok belejarnya di situ.. mbok ya di tempat yang lebih terang” Satrio : “Kak Gendis ga boleh belajar di sini bu” Hartini : “mbok ya jangan gitu toh mas sama adeknya”</p> <p>Hartini memastikan agar Gendis belajar di tempat yang lebih terang</p>
11.	40:11 – 41:41		Peran Asih	<p>Hartini : “mas.. ibu ini wong bodoh. Tapi kamu pimpin adek-adek mbok yang lebih sabar, yang bijak. Coba denger ibu... kamu nih kan pintar, tapi mbok ya jangan ngerasa bener sendiri. Cari cara yang lebih pintar untuk menyelesaikan masalah, yang ndak pake ribut-ribut. Bisa ndak?” Banyu : “iya bu..”</p> <p>Hartini memberikan nasihat kepada Banyu sebagai anak pertama</p>
12.	41:45 – 41:49		Mencari Nafkah	<p>Hartini sedang berada di kali, tempatnya bekerja *tanpa dialog*</p>
13.	42:00 – 43:19		Peran Asih	<p>Banyu : “ibu!! Bu! Ibu! Banyu udah dapet ijazah bu” Hartini : “alhamdulillah “ Banyu : “aku juga dapet beasiswa bu di universitas di Jogja” Hartini : “Allahuakbar”</p> <p>Hartini mendapat kabar baik dari Banyu saat sedang bekerja bahwa ia telah lulus sekolah</p>
14.	50:58 – 52:50		Peran Asah	<p>Hartini : “pagi-pagi kok sudah rapih, mau ke mana?” Banyu : “Jakarta bu, di anter Kang Mija” Hartini : “kok mendadak? Ndak</p>




				<p>bilang-bilang sama ibu semalem” Banyu : “aku ndak mau cita-citaku gagal. Aku tetep ingin sekolah pilot di Jakarta. Aku yakin bisa biyai sendiri bu, ibu ndak usah khawatir” Banyu : “ibu ndak usah repot, aku udah atur semua. Aku tau bu, batu-batu ibu gak bisa berubah jadi batu berlian kalau aku tetep di sini. Maafin Banyu ya bu kalo Banyu salah ngomong. Banyu berangkat ya bu, Banyu butuh doa ibu. Doain biar Banyu berhasil, biar sukses”</p> <p>Hartini membiarkan Banyu yang akan pergi ke Jakarta untuk sekolah pilot</p>
15.	54:15 – 56:10		Peran Asah	<p>Hartini mengejar Banyu yang sudah pergi *tanpa dialog*</p> <p>Hartini berlari mengejar Banyu untuk memberikan uang kepada Banyu yang akan bersekolah pilot di Jakarta</p>
16.	58:00 – 58:10		Mencari Nafkah	Hartini sedang bekerja *tanpa dialog*
17.	58:18 – 59:40		Mencari Nafkah	Hartini sedang di tempat kerja *tanpa dialog*

18.	01:00:02 – 01:01:05		Peran Asih	<p>Gendis : “bu.. “ Hartini : “eh Ndis..” Gendis : “Ndis daritadi di sini loh bu, ibu ndak liat Ndis?” Hartini : “iya ibu sedang melamun. Kamu cepet pulang ya, Satrio sendiri. Ibu harus kerja lagi” Gendis : “bu.. Ndis lulus” Hartini : “alhamdulillah” Gendis : “sesuai janji Ndis sama ibu, nilai Ndis paling tinggi” Hartini : “ibu bangga sama anak ibu. Ibu kerja dulu ya”</p> <p>Hartini memberi pujian kepada Gendis yang sudah lulus SMA dengan nilai tertinggi</p>
19.	01:01:10 – 01:02:34		Peran Asah	<p>Hartini : “mudah-mudahan bisa menambah biaya kuliah kamu” Gendis : “dari mana ibu dapet ini?” Hartini : “dari sawah bapak” Hartini : “gapapa, ga usah dipikirin”</p> <p>Hartini memberikan uang kepada Gendis yang akan melanjutkan sekolahnya ke bangku universitas</p>
20.	01:02:36 – 01:04:31		Peran Asah	<p>Gendis : “ibu maafin Ndis bu..” Hartini : “yowes toh.. jangan nangis. Ibu tunggu Ndis pulang aja” Gendis : “Ndis ga akan seperti Mas Banyu bu, janji” Hartini : *mengangguk* Satrio : “mba jadi dokter ya, biar kalo ibu sakit Mba Ndis yang nyembuhin”</p> <p>Hartini melepaskan Gendis untuk pergi keluar kota untuk berkuliah</p>
21.	01:08:20 – 01:08:22		Mencari Nafkah	Hartini sedang bekerja *tanpa dialog”

22.	01:08:23 – 01:08:29		Mencari Nafkah	Hartini sedang bekerja *tanpa dialog”
23.	01:08:31 – 01:08:35		Mencari Nafkah	Hartini sedang bekerja *tanpa dialog”
24.	01:08:41 – 01:09:07		Mencari Nafkah	Hartini sedang bekerja *tanpa dialog”
25.	01:09:08 – 01:09:15		Peran Asuh	Hartini dan Satrio sedang saling menyuapi makanan *tanpa dialog*
26.	01:09:19 – 01:09:25		Mencari Nafkah	Hartini sedang bekerja *tanpa dialog”

27.	01:09:52 – 01:10:56		Peran Asah	<p>Gendis : “ndak, mba Ndis di jogja. Tri.. mbe besok di wisuda. Cepet kasih infonya ke ibu, mba mau bicara”</p> <p>Gendis sedang berada di kampunya dan sedang menelpon Hartini bahwa ia akan diwisuda</p>
28.	01:14:08 – 01:16:15		Peran Asah	<p>Satrio : “Bu, bu.. Mas Banyu bu” Banyu : “bu..” Hartini : “ini bener kamu toh le?” Banyu : “bener bu ini Banyu. Banyu pernah janji sama ibu toh, kalau Banyu udah jadi pilot, Banyu pulang. Alhamdulillah Banyu sudah jadi pilot bu” Hartini : “alhamdulillah YaAllah” Banyu : “ibu sehat?” Hartini : “alhamdulillah sehat”</p> <p>Hartini menyambut Banyu yang baru saja pulang dari Jakarta setelah perjuangannya menjadi pilot tercapai</p>
29.	01:17:36 – 01:19:37		Peran Asuh	<p>Banyu : “tapi selain kerja keras, keberuntungan, keberhasilan mas, semuanya berkat doa dari ibu. Ya toh bu?” Hartini : “alhamdulillah”</p> <p>Hartini menyiapkan makanan untuk anaknya Banyu dan Satrio</p>
30.	01:26:20 – 01:28:02		Peran Asah	<p>Banyu : “Banyu pamit ya bu.. ibu jangan nangis. Kalau kangen kan bisa telfon. Banyu janji, kalau udah libur, nanti Banyu pulang” Banyu : “pokoknya ibu harus berobat, ga boleh ga berobat” Hartini : “iya..” Banyu : “assalamualaikum” Hartini : “waalaikumsalam”</p> <p>Hartini melepas Banyu yang akan kembali ke Jakarta untuk bekerja sebagai pilot</p>

31.	1:29:03 – 1:30:16		Peran Asih	<p>Satrio : “hallo mba, ibu mau ngomong.. kangen katanya” Gendis : “duh iki mba lagi banyak pasien, nanti telfon lagi yo” Hartini : “piye le?” Satrio : “mba lagi sibuk bu..” Hartini : “coba telfon mas mu. Ibu mau bilang terima kasih, kemarin kan mas mu kirimin duit” Satrio : “iya bu..” Satrio : “gak aktif bu” Hartini : “berarti mas mu lagi nyetir pesawat” Satrio : “ah.. percuma punya hp kalo susah dihubungi” Hartini : “hayo ojo ngedumel.. mas mu karo mbak mu itu kan orang sibuk. Ayo dzuhur dulu, dari pada ngomel”</p>
32.	01:31:38 – 01:32:42		Peran Asah	<p>Satrio : “mas kapan bisa balik ke Jogja?” Banyu : “aku kan ga bisa seenaknya pulang. Lagi padet ini Tri”</p> <p>Banyu sedang di bandara untuk bekerja sebagai pilot dan mendapat telpon dari Satrio</p>

33.	01:39:20 – 01:41:11		Peran Asih	<p>Hartini : “loh.. kenapa le?” Satrio : “maafin Tri yo bu..” Hartini : “loh kenapa?” Satrio : “aku ndak naik kelas bu” Hartini : “oalah.. ga naik kelas toh.. ibu pikir ada apa” Satrio : “loh, ibu ndak marah?” Satrio : “aku malu bu.. di keluarga kita Cuma aku yang ga pinter. Masa adeknya dokter sama pilot ga naik kelas” Hartini : “ga naik kelas itu ga bikin langit jadi runtuh toh?” Hartini : “tiap orang itu punya kelebihanannya sendiri-sendiri. Berarti kamu harus ganti pinternya dengan ngulang. Mas mu punya kelebihanannya sendiri, mba mu punya kelebihanannya sendiri. Kamu ya kamu.. Satrio. Yang penting buat ibu, sholat 5 waktu jangan tinggal, dan tetep sayang sama ibu.” Satrio : “iya bu.. walaupun Tri ga pinter, tapi Tri yakin masih bisa nyenengin ibu” Hartini : “Aamiin, insyaAllah”</p> <p>Hartini mendengarkan apa yang diutarakan oleh Satrio terkait sekolahnya dan berusaha menenangkan Satrio</p>
34.	01:45:30 – 01:45:40		Peran Asuh	Rumah tempat tinggal Hartini dan anak-anaknya di malam hari *tanpa dialog*
35.	01:28:56 – 01:29:25		Peran Asah	<p>Ibu pasien : “dokter dokter, anak saya sakit panas, masih lama ndak antrinya?” Gendis : “sebentar ya bu, antri dulu ya bu ya”</p> <p>Gendis sedang bekerja di Puskesmas sebagai dokter</p>